

PENGETAHUAN FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK KEHILANGAN GIGI PADA WARGA LANSIA DI TRENGGALEK

Reza Aziza Sri Sunarto¹, Silvia Prasetyowati², Siti Fitria Ulfah³, Isnanto⁴

¹²³ Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
Email Co-Author: rezaaziza20@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan. Pada lansia proses penuaan identik dengan terjadinya perubahan struktur jaringan rongga mulut terutama kehilangan gigi dan perubahan struktur mukosa pada rongga mulut. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya persentase warga lansia di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang mengalami kehilangan gigi geligi. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan warga lansia tentang faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jumlah sasaran dalam penelitian ini adalah 20 warga lansia berusia 65-74 tahun. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara terbuka dan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Hasil dari penelitian menunjukkan persentase pengetahuan responden tentang faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi sebesar 33%. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan warga lansia di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek tentang faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi tahun 2020 termasuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci :

Pengetahuan, Lansia, Kehilangan Gigi.

PENDAHULUAN

Semua manusia akan mengalami masa lansia dan menjadi tua adalah proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap makhluk hidup, proses ini akan berjalan secara terus menerus seiring berjalannya perjalanan kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lansia, lansia adalah seorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas.[8]

Proses penuaan pada seseorang identik dengan terjadinya perubahan struktur jaringan rongga mulut terutama kehilangan gigi dan perubahan struktur mukosa rongga mulut. Terjadinya kehilangan gigi dapat mempengaruhi struktur orofasial, seperti, jaringan tulang, persarafan, otot-otot, dan berkurangnya fungsi orofasial. Selain itu juga, mukosa rongga mulut akan mengalami perubahan pada struktur, fungsi, dan juga elastisitas jaringan mukosa rongga mulut. Kehilangan gigi dapat

terjadi karena adanya interaksi faktor kompleks seperti karies, penyakit periodontal, dan trauma, serta kasus yang paling sering terjadi diakibatkan karena adanya karies. Gigi sangat berperan dalam proses pencernaan manusia. Kehilangan gigi tentu akan sangat mempengaruhi seseorang baik dari segi fungsional, estetika, dan sosial. Keadaan kehilangan gigi yang parah tentu akan sangat berdampak terhadap penurunan kualitas hidup seseorang dan juga mengganggu kelangsungan hidup mereka.[5]

Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah yang edentulous, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi temporomandibular. Karena idealnya oklusi yang baik harus memungkinkan mandibula bertranslasi tanpa hambatan oklusal saat terjadi gerakan fungsional pada segmen posterior sehingga distribusi beban lebih merata.[7]

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2019, peneliti melakukan pemeriksaan gigi terhadap warga lansia berumur 65-74 tahun sebanyak 20 responden di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan 2 responden atau 10% yang memiliki gigi lebih dari 20 gigi yang masih berfungsi, sedangkan dari 18 responden lainnya atau 90% memiliki jumlah gigi kurang dari 20 gigi yang masih berfungsi. Apabila dibandingkan dengan standart WHO 2012, penduduk usia lanjut dalam rongga mulut adalah gigi berfungsi dengan 20 gigi per orang dengan syarat gigi posterior masih berfungsi. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya persentase warga lansia yang mengalami kehilangan gigi geligi di posyandu lansia desa Wonocoyo, Panggul, Trenggalek.

METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019-April 2020. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara terbuka dan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Sasaran dalam penelitian ini adalah 20 warga lansia berusia 65-74 tahun. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga lansia tentang faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi menggunakan penilaian Nursalam, (2016) Tingkat Pengetahuan dibagi dalam skor yang terdiri dari, Baik = 76% -100%, Sedang = 56% - 75%, Kurang 0%-55%.[4]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Warga Lansia di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tentang Faktor Penyebab Kehilangan Gigi.

N=20 responden

No	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang faktor penyebab gigi hilang dalam rongga mulut	5	25	15	75	1. Baik: 76-100%
2.	Pengetahuan tentang faktor penyakit gigi dan mulut yang menyebabkan gigi hilang	7	35	13	65	2. Cukup: 56-75%
3.	Pengetahuan tentang gigi berlubang dapat menyebabkan gigi hilang	10	50	10	50	3. Kurang: <56%
4.	Pengetahuan tentang penyakit jaringan penyangga (gusi dan tulang yang mengelilingi gigi) dapat menyebabkan gigi hilang	0	0	20	100	Sumber : (Nursalam , 2016).
5.	Pengetahuan tentang penyakit yang sering mengenai jaringan penyangga gigi (gusi dan tulang yang mengelilingi gigi)	3	15	17	85	
6.	Pengetahuan tentang gaya hidup dan faktor sosio-demografi seperti: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan penghasilan dapat mempengaruhi gigi hilang	9	45	11	55	
Σ		34	170	86	430	
Rata-rata		6	28	14	72	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan warga lansia tentang faktor penyebab kehilangan gigi termasuk dalam kategori kurang. Sebagian

besar warga lansia tidak mengetahui faktor penyakit seperti gigi berlubang dan penyakit periodontal penyebab kehilangan gigi, hanya sebagian kecil saja warga lansia mengetahui bahwa kehilangan gigi disebabkan oleh faktor bukan penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk. (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang faktor penyakit penyebab gigi hilang termasuk dalam kategori kurang. Sebagian besar responden tidak mengetahui penyakit gigi dan mulut yang menjadi penyebab gigi hilang.[1]

Kehilangan gigi menurut Siagian, (2016) disebabkan oleh faktor penyakit seperti karies dan penyakit periodontal. Faktor bukan penyakit seperti gaya hidup dan faktor sosio-demografi seperti: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan penghasilan juga berpengaruh terhadap kehilangan gigi. Kehilangan gigi meningkat seiring dengan bertambahnya usia akibat efek kumulatif dari karies dan penyakit periodontal.[8]

Tabel 2. Pengetahuan Warga Lansia di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tentang Dampak Kehilangan N=20 responden

No.	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden				Kriteria Penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang dampak buruk yang diakibatkan dari kehilangan gigi	11	55	9	45	1.Baik: 76-100%
2.	Pengetahuan tentang gigi bagian depan dan belakang hilang dapat mengganggu proses bicara dan pengunyahan	10	50	10	50	2.Cukup: 56-75%
3.	Pengetahuan tentang kehilangan gigi di dalam rongga mulut dapat menyebabkan penyakit maag	4	20	16	80	3.Kurang: <56%
4.	Pengetahuan tentang kehilangan gigi di dalam rongga mulut dapat menyebabkan penyakit Osteoporosis atau tulang	0	0	20	100	Sumber : (Nursalam , 2016).

	keropos					
5.	Pengetahuan tentang dampak emosional yang dapat terjadi apabila kehilangan gigi	8	40	12	60	
6.	Pengetahuan tentang tempat yang sesuai untuk perawatan gigi berlubang/hilang	13	65	7	35	
Σ		42	230	78	370	
Rata-rata		7	38	13	62	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan warga lansia tentang dampak kehilangan gigi termasuk dalam kategori kurang. Sebagian besar warga lansia tidak mengetahui bahwa timbulnya penyakit Osteoporosis atau tulang keropos merupakan dampak sistemik akibat kehilangan gigi, sebagian kecil saja warga lansia mengetahui kehilangan gigi yang dibiarkan dapat mengganggu fungsional pengunyahan makanan dan emosional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing, (2015) menyatakan bahwa responden yang tidak mengetahui dampak buruk kehilangan gigi bagi kesehatan akan membiarkan kehilangan gigi yang dialami. Sebagian besar responden tidak mengetahui penyakit lain di luar rongga mulut yang timbul karena gigi hilang. Responden hanya merasa sulit mengunyah makanan dan merasa tidak nyaman.[6]

Kehilangan gigi sebagian maupun seluruhnya dapat menimbulkan dampak, seperti dampak fungsional, dampak sistemik, dan emosional menurut (Sihombing, 2015). Jika kondisi kehilangan gigi dibiarkan berlanjut maka akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan. Dampak sistemik yang disebabkan oleh kehilangan gigi dapat berupa penyakit kardiovaskular, osteoporosis, dan penyakit gastrointestinal seperti kanker esofagus, kanker lambung, dan kanker pankreas. Keseimbangan terhadap konsumsi makanan inilah yang dapat berakibat pada timbulnya penyakit tersebut menurut (Maulana dkk., 2016). Dampak lain dari kehilangan gigi menurut Siagian, (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh emosional yang signifikan sebagai konsekuensi kehilangan gigi, 45% dari pasien kehilangan seluruh gigi di London sulit untuk menerima kondisi kehilangan gigi tersebut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Pengetahuan Warga Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Kehilangan Gigi

N= 20 responden

No.	Pernyataan	Jawaban Responde n Benar	Jawaban Responde n Salah	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan warga lansia di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupten Trenggalek tentang faktor penyebab kehilangan gigi	28%	72%	1.Baik: 76-100% 2.Cukup: 56-75% 3.Kurang : <56%
2.	Pengetahuan warga lansia di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek tentang dampak kehilangan gigi	38%	62%	Sumber : (Nursalam , 2016).
Σ		66%	134%	
Rata-rata		33%	67%	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan warga lansia tentang faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi termasuk dalam kategori kurang, Hal ini kemungkinan faktor penyebabnya yaitu menurunnya daya tangkap informasi bagi usia lanjut dan responden belum pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan tentang kehilangan gigi serta faktor penyebab beserta dampaknya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh usia menurut Notoatmodjo, (2014) mengungkapkan bahwa tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.[3] Pada responden lansia faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan tentang penyebab dan dampak kehilangan gigi salah satunya adalah usia. Faktor usia mempengaruhi daya ingatnya karena semakin tua daya tangkap seseorang akan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing, (2015) didapatkan hasil sebagian besar masyarakat usia lanjut kurang dalam proses penangkapan informasi.

Pengetahuan yang kurang tersebut juga disebabkan oleh faktor pendidikan para

warga lansia yang rendah. Menurut Notoatmodjo, (2011) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.[2]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arya dkk. (2017) yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pola kehilangan gigi sebagian. Seiring meningkatnya tingkat pendidikan warga lansia maka kemungkinan mempertahankan gigi di dalam rongga mulut menjadi lebih tinggi begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat pendidikan warga lansia maka kemungkinan mempertahankan gigi di dalam rongga mulut semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran pengetahuan warga lansia di Posyandu Lansia Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek tentang faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi Tahun 2020” dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori kurang dengan nilai 33%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maulana, E. S., Adhani, R., & Heriyani, F. 2016. *Faktor yang Mempengaruhi Kehilangan Gigi Pada Usia 35-44 Tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Palangan Tahun 2014*. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol 1 No. 1 Maret 2016 Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, hal. 1-6.
- [2] Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat* (hal. 13, 107-108, 135, 143-146, 281). Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Prof. Dr. Nursalam. 2016. *Dalam Metodologi Penelitian Keperawatan Edisi 4* (hal. 118-120). Jakarta: Salemba Medika.
- [5] Rizkillah, M. N., Isnaeni, R. S., & Fadilah, R. P. 2019. *Pengaruh Kehilangan Gigi Posterior Terhadap Kualitas Hidup Pada Kelompok Usia 45-65 Tahun*. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students Vol 3 (1), hal. 7-12.
- [6] Sihombing, R. 2015. *Hubungan Kehilangan Gigi Sebagian Terhadap Gangguan Sendi Temporomandibula pada Pasien RSGM FKG USU*. The Journal Vol 1 (2), Universitas Sumatera Utara Medan.

- [7] Wardhana, G. S., Baehaqi, M., & Amalina, R. 2015. *Pengaruh Kehilangan Gigi Posterior Terhadap Kualitas Hidup Individu Lanjut Usia Studi Terhadap Individu Lanjut Usia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading dan Panti Wredha Harapan Ibu Semarang*. ODONTO Dental Journal Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Vol 2 (1), hal. 40-45.
- [8] Worang, V. T., Siagan, K. V., & Tendean, L. E. 2019. *Kualitas Hidup Lansia Pengguna Gigi Tiruan di Desa Toulimembet Kecamatan Kakas*. Jurnal e-GIGI Vol 7 (2). Universitas Sam Ratulangi Manado, hal. 107.